

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bursa Efek Indonesia (BEI) menyediakan dataset yang kaya untuk penelitian empiris karena keberagaman perusahaan yang terdaftar dan lingkungan pasar yang dinamis. Menurut Worotikan et al. (2021), perusahaan yang terdaftar di BEI dan lainnya, memungkinkan untuk pemeriksaan kinerja keuangan dan memberikan wawasan berharga tentang faktor-faktor spesifik pasar yang mempengaruhi ROE dan metrik keuangan lainnya.

Menurut Fahmi (2017) *Return on Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba atas ekuitas yang ada. *Return On Equity* merupakan indikator kinerja keuangan yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas pemegang saham. Mengingat bahwa ekuitas pemegang saham adalah selisih antara aset perusahaan dan kewajibannya, ROE juga dapat dianggap sebagai laba atas aset bersih. Oleh karena itu, ROE sering digunakan untuk menilai efisiensi manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki perusahaan (www.financestrategists.com). *Return on Equity* memberikan ukuran yang komprehensif yang menggabungkan data laporan laba rugi dan neraca, memberikan pandangan holistik tentang kinerja perusahaan. Saputra (2019) menunjukkan bagaimana ROE, bersama dengan rasio keuangan lainnya seperti CR dan DER, membantu dalam memahami kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Keterkaitan ROE dengan teori agensi atau *agency theory* yaitu mempelajari hubungan antara prinsipal dan agen. Fokus pada ROE, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana keputusan manajerial dan kebijakan keuangan mempengaruhi pengembalian pemegang saham, sejalan dengan kepentingan pemegang saham yang menganalisis kinerja keuangan dalam konteks teori agensi (Nurmayasari et al., 2021).

Menurut Hani (2015:120) ada beberapa faktor yang mempengaruhi ROE, di antaranya adalah volume penjualan, struktur modal, dan struktur hutang. Perusahaan yang lebih mengandalkan pinjaman untuk mendanai usahanya cenderung memiliki ROE yang tinggi. Para investor menggunakan *Return on Equity* (ROE) sebagai ukuran penting dalam pengambilan keputusan investasi. ROE yang tinggi sering menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan peluang investasi yang menjanjikan. Hal ini membuat ROE menjadi pusat perhatian dalam analisis pengembalian saham dan perilaku investor (Pustika et al., 2022).

Salah satu elemen yang mempengaruhi *Return on Equity* merupakan *Current Ratio* (Saputra, 2019). *Current Ratio* menunjukkan kapabilitas perusahaan untuk menunaikan liabilitas jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Penelitian menunjukkan bahwa rasio yang lebih tinggi dapat mengindikasikan manajemen likuiditas yang bagus, yang dapat berkontribusi positif terhadap ROE (Saputra, 2019). Perusahaan dapat dinyatakan dalam kondisi likuid jika dapat memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek. Hal tersebut dapat dicapai dengan membandingkan total aset lancar dan utang lancar, rasio likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan *Current Ratio* (Hanafi & Halim, 2018).

Elemen lain yang mempengaruhi *Return on Equity* merupakan *Debt to Equity Ratio* (Nurmayasari et al., 2021). *Debt to Equity Ratio* mengukur proporsi utang terhadap ekuitas. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi bisa meningkatkan risiko finansial tetapi juga dapat meningkatkan ROE jika perusahaan mampu menggunakan utang untuk meraih laba yang lebih besar daripada biaya utang tersebut (Nurmayasari et al., 2021). *Debt to Equity Ratio* mampu membantu investor untuk memahami jumlah kewajiban yang digunakan dalam pembiayaan aset perusahaan (Hanafi & Halim, 2018). *Leverage* atau Analisis solvabilitas termasuk *Debt to Equity Ratio* memperlihatkan tingkat kapabilitas perusahaan dalam melunaskan liabilitas jangka panjangnya (Subramanyam dan Wild, 2014).

Pandemi Covid-19 menimbulkan implikasi yang sangat signifikan terhadap situasi ekonomi Indonesia, termasuk perubahan rantai pasok global hingga penurunan penanaman modal asing ke negara ini. Hal ini tercermin dari perlambatan pertumbuhan ekonomi yang menurun dari 5,02 persen pada tahun 2019 menjadi 2,97 persen pada tahun 2020. Selain itu, peningkatan jumlah pengangguran juga terjadi, dengan data Bank Dunia menunjukkan kenaikan dari 5,28 persen pada tahun 2019 menjadi 7,07 persen pada tahun 2020. Rantai pasok global, yang merupakan jejaring kompleks pelaku pasar di seluruh dunia, juga terganggu oleh pandemi. Penutupan pabrik dan gangguan jalur distribusi akibat *lockdown* dan pembatasan wilayah di berbagai negara, termasuk Indonesia, memperlambat seluruh siklus dalam rantai pasok global. Indonesia, yang terlibat dalam rantai pasok global dengan sekitar 18,5 persen dari PDB-nya berasal dari sektor ekspor, mengalami dampak serius (www.djkn.kemenkeu.go.id). Ekspor

Indonesia menurun sekitar 2,6 persen pada tahun 2020 dibandingkan tahun sebelumnya (Badan Pusat Statistik, 2020). Hampir semua negara yang terdampak Covid-19 melaporkan perlambatan ekonomi, dengan beberapa negara bahkan mengumumkan telah masuk ke dalam resesi ekonomi. Negara-negara tersebut termasuk Filipina, negara-negara Uni Eropa, Amerika Serikat, Hongkong, Korea Selatan, dan Singapura (CNBC, 2020).

Industri pengolahan atau manufaktur merupakan industri yang memanfaatkan mesin dan program pengendalian yang teratur dan terukur untuk memproses bahan baku menjadi barang jadi yang bernilai ekonomi (Supriyanto, 2020). Menurut Zhang et al., (2020) sektor barang konsumen primer cenderung lebih tahan terhadap perubahan ekonomi global karena permintaan yang konsisten. Menurut Worotikan et al. (2021) perubahan dalam sektor barang konsumen primer dapat memberikan dampak besar pada kinerja ekonomi secara keseluruhan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Santoso (2023), menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh yang beragam terhadap ROE. Penggunaan utang yang moderat dapat meningkatkan ROE melalui efek *leverage*. Namun, jika perusahaan terlalu bergantung pada utang, biaya bunga yang tinggi dan risiko kebangkrutan dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, penting bagi perusahaan untuk menemukan keseimbangan yang tepat antara utang dan ekuitas dalam struktur modalnya. Ada pula penelitian yang dilakukan oleh Maulita dan Mujino (2020), menghasilkan kesimpulan bahwa CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE, sedangkan DER memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROE. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan utang yang

berlebihan dapat mengurangi keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Penelitian oleh Eka Dyah Setyaningsih dan Cucun Cunengsih (2020) mendapatkan hasil bahwa CR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROE, sementara DER berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE. Dari fenomena dan hasil penelitian terdahulu yang masih belum konsisten, maka dari itu penulis melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “ Analisa Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return on Equity* (ROE) (Studi Pada Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* dalam Sektor Barang Konsumen Primer di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)”.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini memfokuskan terkait isu *Return on Equity* yang terjadi pada perusahaan Subsektor *Food and Beverage* dalam Sektor Barang Konsumen Primer di Indonesia. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor manufaktur yang masih mampu tumbuh positif pada triwulan II tahun 2020 setelah sempat tertekan berat akibat dampaknya dari pandemi Covid-19. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2020), industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 0,22% secara tahunan (y-o-y). Menjaga tren positif di sektor industri makanan dan minuman, salah satu langkah penting itu menjadi fokus utama adalah mendorong ketersediaan bahan baku untuk memenuhi kebutuhan produktivitas manufaktur. Hal lain yang juga turut membantu industri makanan dan minuman sektor yang tumbuh positif adalah dibukanya pusat perbelanjaan. Industri makanan dan minuman kinerja masih bisa tumbuh positif untuk periode berikutnya. Pertumbuhan positif ini tentunya tergantung pada dua hal penting yaitu kepatuhan terhadap

protokol kesehatan dan kedua perkembangan pandemi Covid-19 yang diperkirakan akan menurun dan hilang Indonesia. Industri makanan dan minuman menjadi salah satu pilar utama yang mendukung ekspansi manufaktur dan perekonomian nasional. Industri makanan dan minuman merupakan salah satunya sektor yang banyak diminati pada masa pandemi Covid-19.

Penelitian sebelumnya telah banyak mengkaji *Return on Equity* dengan menggunakan berbagai sektor dan menghasilkan temuan yang tidak konsisten. Oleh karena itu, merujuk pada latar belakang yang telah dijabarkan dan perumusan masalah di atas, diharapkan penelitian ini dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimanakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity* dari perusahaan subsektor *Food and Beverage* dalam sektor barang konsumen primer di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
2. Bagaimanakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity* dari perusahaan subsektor *Food and Beverage* dalam sektor barang konsumen primer di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris terhadap pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Equity* dari perusahaan subsektor *Food and Beverage* dalam sektor barang konsumen primer di Bursa Efek Indonesia tahun 2019- 2023.

2. Untuk mendapatkan bukti empiris terhadap pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* dari perusahaan subsektor Food and Beverage dalam sektor barang konsumen primer di Bursa Efek Indonesia tahun 2019- 2023.

Mengacu pada tujuan penelitian yang diharapkan, penelitian ini akan memiliki kegunaan:

A. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan solusi terhadap permasalahan empiris dengan dukungan teori-teori yang relevan untuk mengembangkan cara berpikir terstruktur dalam pemecahan masalah.
- b. Menyimpulkan bahwa ada manfaat yang dirasakan oleh penulis dari tujuan penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity*.

B. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan bagi perusahaan tentang hasil penelitian yang dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan.
- b. Diharapkan menjadi salah satu sumber informasi untuk meninjau kembali masalah pendanaan perusahaan, khususnya terkait pengaruh CR dan DER terhadap ROE.
- c. Menjadi acuan penelitian selanjutnya yang mengembangkan lebih lanjut temuan penelitian terkait *Current Ratio* dan *Return On Equity*.

1.4 Sistematika Penulisan

Penyusunan tugas akhir/skripsi terdiri dari beberapa bab yang tersusun secara sistematis yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan mencakup deskripsi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan serta kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini mencakup landasan teori yang melibatkan deskripsi mengenai pemahaman dan konsep dasar yang diperlukan untuk penyelesaian masalah pada tugas akhir dan ulasan dari hasil-hasil penelitian sebelumnya. Tinjauan pustaka ini disajikan dalam bentuk deskripsi kualitatif atau persamaan yang relevan dengan isu masalah untuk dijadikan sebagai kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini mencakup deskripsi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis. Bab ini menguraikan mengenai cara pelaksanaan serta pendekatan yang digunakan untuk menganalisis topik penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini mencakup pembahasan atas deskripsi objek penelitian, analisis, dan argumentasi atas hasil penelitian. Dalam menjawab tujuan

penelitian atau mengatasi permasalahan yang diteliti dilakukanlah analisis hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini adalah bab terakhir, mencakup atas kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan rekomendasi untuk penelitian berikutnya.